

FAKTOR – FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KECEPATAN PENGAMBILAN DRM DI BAGIAN FILLING RSUD KOTA SEMARANG TAHUN 2013

Marlina Eka Yani*), **Tiara Fani**)**

*) Alumni Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

**) Dosen Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro

ABSTRACT

Background: *RSUD Kota Semarang is one of hospital belong to government. In filling department used desentralization filling system. Inlude two filling rooms, pass care and inhospital which include of 6 pass care and 2 inhospital officers. DRM withdrawal rapidity one of them was influence by both officer characteristic and file shelf design. Shelf design which wasn't ergonomic will influence by officer rapidity. Therefore the need of research about factors related to DRM withdrawal rapidity in filling department.*

Method : *Research type used was descriptive, method used was direct observation and interview method. Population of study in this research was 8 filling staff and the number of inhospital DRM.*

Result: *Based on research, DRM withdrawal rapidity of female filling staff was longer (0,83 minute) than male (0.80 minute) for pass case, for inhospital care (0,64 minute) for female staff was longer than male (0,63 minute). Based on education level, average of longest withdrawal time was Junior High School (0,83 minute) the fastest was D3-RMIK (0,63 minute). Time work average of withdrawal OF was 6 years (0,83 minutes) longer, while 2,5 years (0,76 minute) faster. Average age of longest obnservation time was 44 years (0,82 minute) the fastest was 48 years (0,79 minutes) for pass case and inhospital care the longest was 49 years (0,64 minutes) fastest was 54 years (0,63 minutes). Shelf filling design of pass case weree less ergonomic. Shelf capacity for pass care filling of 3700 with DRM number which include 5685, whereas shelf capacity of inhospital care was 2286 with DRM number include of 3595.*

Keywords : *Filing, Documernt of Medical record, rapidity*

PENDAHULUAN

RSUD Kota Semarang adalah salah satu rumah sakit milik pemerintah yang ada di Kota Semarang. Di bagian filing RSUD Kota Semarang, sistem penyimpanannya menggunakan sistem penyimpanan desentralisasi, dimana filing ruangan rawat jalan dan rawat inap terpisah.

Di RSUD Kota Semarang terdapat dua ruang filing rawat jalan dan rawat inap yang terdiri dari 6 petugas filing rawat jalan dan 2 rawat inap. Berdasarkan survey awal, bagian filing rawat jalan terdapat DRM yang menumpuk dimasing – masing sub rak filing, karena setelah rawat jalan ditutup petugas filing hanya memisahkan DRM yang telah digunakan dari poliklinik, penataan DRM kedalam sub rak dilakukan keesokan hari sebelum jam pelayanan rawat jalan. Hal ini akan mempengaruhi lama pengambilan DRM.

RSUD Kota Semarang menyimpan DRM dengan posisi *landscape* dan nomor rekam medis terletak di atasnya sehingga petugas mengalami kesulitan dalam pencarian maupun pengambilan DRM. Hal itu mengakibatkan dalam pengambilan DRM petugas harus mengambil lebih dari satu DRM untuk menemukan satu DRM yang akan dicari, maka mempengaruhi kecepatan petugas dalam pengambilan DRM.

Saat pelayanan pendaftaran berlangsung petugas filing menunggu tracer terkumpul, padahal jarak tempat pendaftaran dengan filing sangat jauh sehingga dibutuhkan waktu yang lama, setelah mendapatkan tracer dikelompokkan berdasarkan nomor paling belakang untuk mempermudah pencarian DRM setelah itu DRM dikelompokkan berdasarkan poliklinik yang dituju, kalau DRM yang akan dikirim sudah menumpuk baru di kirim ke masing – masing poliklinik, terkadang petugas filing salah sasaran pada pengiriman ke poliklinik.

Banyaknya DRM rawat inap yang belum disimpan di rak bisa mengakibatkan keterlambatan dalam pengambilan DRM karena harus mencari ditumpukan DRM yang belum tertata. Hal ini dapat dikarenakan karena perilaku petugas yang tidak mengembalikan DRM pada hari itu juga. Karakteristik petugas juga dapat mempengaruhi lama pengambilan DRM. Dari beberapa uraian – uraian diatas, peneliti tertarik mengambil judul “***Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Kecepatan Pengambilan DRM di bagian Filing RSUD Kota Semarang Tahun 2013***”.

Pada penelitian ini dirumuskan tujuan penelitian yaitu Mendeskripsikan faktor – faktor yang berhubungan dengan kecepatan pengambilan DRM di bagian filing RSUD Kota Semarang tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah deskriptif yaitu menganalisis data dengan cara mendeskripsi data yang terkumpul sesuai kenyataan kemudian disajikan dalam bentuk informasi yang mudah dipahami oleh pembaca. Metode yang digunakan adalah metode observasi langsung dan wawancara.

Populasi yang diambil 400 DRM untuk RJ dan 150 DRM untuk RI. Sampel RJ 80 dan RI 60. Mengukur waktu yang dibutuhkan oleh petugas untuk mencari dokumen rekam medis menggunakan stop watch, sedangkan mengumpulkan data kapasitas rak, situasi ruang filing, karakter petugas filing saat mengambil DRM menggunakan tabel check list.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Lama waktu pengambilan dokumen rekam medis

a Rata – rata waktu pengambilan DRM tiap petugas.

Rata - rata filing rawat jalan yang membutuhkan waktu pengambilan DRM paling lama adalah petugas 1 (14 sampel, 0,83 menit), sedangkan yang paling cepat petugas 4 (14 sampel 0,77 menit). Pada petugas filing rawat inap yang membutuhkan waktu pengambilan DRM paling lama adalah petugas 1 (30 sampel, 0,64 menit), sedangkan yang cepat petugas 2 (30 sampel, 0,63 menit). Total rata – rata pengambilan DRM di bagian filing rawat jalan 0,81 menit sedangkan total rata – rata pengambilan DRM di bagian filing rawat inap 0,64 menit, dari hasil tersebut diketahui bahwa total rata – rata di bagian filing rawat inap lebih cepat dari pada di bagian rawat jalan.

b Rata – rata pengambilan DRM tiap rak filing.

Rata – rata waktu pengambilan DRM filing rawat jalan 48,71 detik dan didapatkan selisih 1 – 2 detik, hal ini membuktikan bahwa selisih antara tiap rak relative sedikit sedangkan rata – rata waktu pengambilan DRM filing rawat inap 38 detik dan didapatkan selisih 1 – 2 detik, hal ini membuktikan bahwa selisih antara tiap rak relative sedikit.

2. SDM petugas filing rawat jalan dan rawat inap.

Karakteristik Petugas

Ruang	Petugas	Karakteristik Petugas			
		Tingkat Pendidikan	Lama Kerja (th)	Umur (th)	Jenis Kelamin
Filing Rawat Jalan	1	SMP	6	44	P
	2	SMA	10	44	L
	3	SMA	8	54	L
	4	D3-RMIK	2,5	48	L
	5	SE	8	48	L
	6	SMA	25	47	P
Filing	1	SMA	6	49	P
Rawat Inap	2	D3-RMIK, SE	2,5	54	L

3. Desain Rak Filing di RSUD Kota Semarang

Tinggi rak file RSUD Kota Semarang ergonomis karena tinggi rak file (179 cm) lebih kecil dari persentil 5% ukuran antropometri petugas jangkauan tangan keatas (186,74 cm). Panjang rak file (148 cm) ergonomis karena panjang rak file kurang dari persentil 5% panjang depa (154,8 cm). Jarak antar rak (60 cm) file tidak ergonomis karena jarak antar rak kurang dari persentil 95% 2x lebar bahu (101,26 cm).

Tinggi Rak (197 cm) file rawat inap RSUD Kota Semarang tidak ergonomis karena tinggi rak file lebih besar dari persentil 5% ukuran antropometri petugas jangkauan tangan keatas (184,01 cm). Panjang rak (160 cm) file tidak ergonomis karena panjang rak file lebih dari persentil 5% panjang depa (83,13 cm). Jarak antar rak file (60 cm) tidak ergonomis karena jarak antar rak kurang dari persentil 95% 2x lebar bahu (96,63 cm).

4. Kapasitas Rak Filing RSUD Kota Semarang

Kapasitas rak filing RSUD Kota Semarang didapatkan jumlah DRM tiap sub rak untuk rawat jalan 1137 dan rawat inap 719 sedangkan kapasitas rak filing untuk rawat jalan 3700 namun jumlah DRM tiap rak menampung 5685 dan kapasitas rak filing untuk rawat inap 2286 namun jumlah DRM tiap rak menampung 3595. Rata – rata pengambilan DRM untuk rawat jalan 0,81 menit dan rawat inap 0,63 menit.

5. Hubungan antara SDM dengan kecepatan pengambilan DRM.

a Hubungan antara jenis kelamin dengan kecepatan pengambilan DRM

Jenis Kelamin terhadap Rata – Rata Waktu Pengambilan

Ruang	Jenis Kelamin	Rata – rata waktu pengambilan (menit)	Total rata-rata
Filing Rawat Jalan	P	0,83	0,83
	P	0,82	
	L	0,81	0, 80
	L	0,81	
	L	0,77	
L	0,80		
Filing Rawat Inap	P	0,64	0,64
	L	0,63	0,63

Tabel diatas didapatkan hasil untuk filing rawat jalan dengan jenis kelamin perempuan didapatkan hasil mengambil DRM 0,83 menit lebih lama dibandingkan rata – rata pengambilan DRM berjenis kelamin laki – laki 0,80 menit. Untuk rawat inap dengan jenis kelamin perempuan didapatkan hasil mengambil DRM 0,64 menit lebih lama dibandingkan rata – rata pengambilan DRM berjenis kelamin laki – laki 0,63 menit.

b Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dengan Kecepatan pengambilan DRM.

Tingkat Pendidikan terhadap Rata – Rata Waktu Pengambilan

Ruang	Tingkat Pendidikan	Rata – rata waktu pengambilan (menit)	Total rata-rata
Filing Rawat Jalan	SMP	0,83	0,83
	SMA	0,81	0,81
	SMA	0,81	
	SMA	0,82	
	D3-RMIK	0,77	0,77
	SE	0,80	0,80
Filing Rawat Inap	SMA	0,64	0,64
	D3-RMIK, SE	0,63	0,63

Tabel diatas didapatkan hasil untuk filing rawat jalan dengan tingkat pendidikan SMP didapatkan hasil pengambilan DRM 0,83 menit, rata – rata pengambilan DRM dengan tingkat pendidikan SMA 0,80 menit, rata – rata pengambilan DRM dengan tingkat pendidikan D3-RMIK 0,77 menit dan dengan pendidikan SE didapatkan rata-rata pengambilan 0,80 menit. Dari hasil tersebut rata-rata pengambilan tercepat dengan tingkat pendidikan D3-RMIK dan paling lama rata-rata pengambilan DRM yaitu dengan tingkat pendidikan SMP. Untuk rawat inap dengan tingkat pendidikan SMA didapatkan hasil pengambilan DRM 0,64 menit lebih lama dibandingkan rata – rata pengambilan DRM dengan tingkat pendidikan D3-RMIK 0,63 menit.

c Hubungan Lama Kerja dengan Kecepatan Pengambilan DRM

Lama Kerja terhadap Rata – Rata Waktu Pengambilan

Ruang	Lama Kerja	Rata – rata waktu pengambilan (menit)	Total rata-rata
Filing Rawat Jalan	2,5	0,77	0,77
	6	0,83	0,83
	8	0,80	0,81
	8	0,81	
	10	0,81	0,81
25	0,82	0,82	
Filing Rawat Inap	2,5	0,63	0,63
	6	0,64	0,64

Tabel diatas didapatkan hasil untuk filing rawat jalan dengan lama kerja 2,5 didapatkan hasil pengambilan DRM 0,77 menit, rata – rata pengambilan DRM dengan lama kerja 2,5 tahun 0,77 menit, rata – rata pengambilan DRM dengan lama kerja 6 tahun 0,83 menit, rata – rata pengambilan DRM dengan lama kerja 8 tahun 0,81 menit, rata – rata pengambilan DRM dengan lama kerja 10 tahun 0,81 menit dan dengan lama kerja 25 tahun didapatkan rata-rata

pengambilan 0,82 menit. Dari hasil tersebut rata-rata pengambilan tercepat dengan lama kerja 2,5 tahun dan paling lama rata-rata pengambilan DRM yaitu dengan lama kerja 6 tahun. Untuk rawat inap dengan lama kerja 6 tahun didapatkan hasil pengambilan DRM 0,64 menit lebih lama dibandingkan rata – rata pengambilan DRM dengan lama kerja 2,5 tahun 0,63 menit.

d Hubungan umur dengan Kecepatan Pengambilan DRM

Umur terhadap Rata – Rata Waktu Pengambilan

Ruang	Umur (th)	Rata – rata waktu pengambilan (menit)	Total rata-rata
Filing Rawat Jalan	44	0,83	0,82
	44	0,81	
	47	0,82	0,79
	48	0,77	
	48	0,80	
	54	0,81	0,81
Filing Rawat Inap	49	0,64	0,64
	54	0,63	0,63

Berdasarkan tabel diatas didapatkan hasil untuk filing rawat jalan dengan umur 44 tahun didapatkan hasil rata – rata pengambilan DRM 0,82 menit, rata – rata pengambilan DRM dengan umur 47 tahun 0,82 menit, rata – rata pengambilan DRM dengan umur 48 tahun 0,79 menit, dan dengan umur 54 tahun didapatkan rata-rata pengambilan 0,81 menit. Dari hasil tersebut rata-rata pengambilan tercepat dengan umur 48 tahun dan paling lama rata-rata pengambilan DRM yaitu dengan umur 44 dan 47 tahun. Untuk rawat inap dengan umur 49 tahun didapatkan hasil pengambilan DRM 0,64 menit lebih lama dibandingkan rata – rata pengambilan DRM dengan umur 54 tahun 0,63 menit.

6. Hubungan antara desain rak filing dengan kecepatan

Pada rak filing rawat jalan untuk tinggi dan panjang rak sudah ergonomis sehingga tidak berpengaruh terhadap kecepatan pengambilan DRM tetapi jarak antar rak kurang ergonomis karena kurang dari 2x lebar bahu persentil 95 %, sehingga dalam pengambilan harus bergantian, tidak bisa dengan 2 orang sekaligus bila rak filing saling berhadapan. Sedangkan pada rak filing rawat inap tinggi, panjang rak dan jarak antar rak tidak ergonomis sehingga jika dalam pengambilan DRM pada rak yang atas harus menggunakan bantuan kursi sehingga membutuhkan waktu pengambilan DRM yang lama. Untuk jarak antar rak kurang ergonomis karena kurang dari 2x lebar bahu persentil 95 %, sehingga dalam pengambilan harus bergantian, tidak bisa dengan 2 orang sekaligus bila rak filing saling berhadapan.

7. Hubungan antara kapasitas rak filing dengan kecepatan

Berdasarkan pengamatan peneliti, total kapasitas rak filing rawat jalan sudah penuh atau overload dibandingkan rawat inap dimana panjang rak nya sama, untuk tiap sub rak rawat jalan berisi 1137 DRM sedangkan untuk rawat inap 719 DRM sehingga pada rawat jalan untuk mengambil DRM harus mendorong DRM pada sekitar DRM yang akan diambil itu yang menyebabkan kapasitas DRM dalam rak filing berpengaruh terhadap kecepatan pengambilan karena petugas kesulitan dalam mengambil DRM. Sedangkan kapasitas rawat inap tidak terlalu penuh karena sudah ada penambahan rak.

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara SDM dengan kecepatan pengambilan DRM.

Tingkat pendidikan seorang tenaga kerja sangat mempengaruhi mutu pelayanan kesehatan, yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab setiap profesi layanan kesehatan. Tingkat pendidikan harus dapat membantu membentuk dan mengembangkan etika profesi dan sikap kemanusiaan yang menjadi landasan utama dan dorongan bagi mereka untuk kepentingan pasien dan kemanusiaan. Maka dari itu, adanya reorientasi yang berkelanjutan, pengembangan tenaga kerja dapat dijadikan indikasi kegiatan mutu kinerja

petugas kesehatan. Semua petugas mempunyai kesempatan untuk mengikuti pendidikan berkelanjutan yang berguna untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang rekam medis dan agar keterampilannya bertambah. Berdasarkan hasil pengamatan rata – rata waktu pengambilan DRM yang paling lama adalah petugas yang berpendidikan SMP (0,83 menit) untuk filing rawat jalan dan SMA (0,64 menit) untuk filing rawat inap sedangkan pengambilan DRM yang paling cepat berpendidikan D3-RMIK (0,77 menit) untuk rawat jalan dan berpendidikan D3-RMIK (0,63 menit) rawat inap. Hal itu membuktikan bahwa petugas yang berpendidikan D3-RMIK rata – rata pengambilannya lebih cepat dari pada SMP dan SMA. Jadi pendidikan berpengaruh terhadap kecepatan pengambilan rekam medis.

Lama kerja petugas, adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi mutu pelayanan yang ada. Semakin lama petugas tersebut bekerja, pengalaman-pengalaman yang didapat semakin banyak.^[5] Petugas dengan lama kerja 25 tahun mempunyai rata-rata waktu pengambilan dokumen rekam medis yaitu 0.82 menit, sedangkan petugas dengan lama kerja 2,5 tahun mempunyai rata-rata waktu pengambilan dokumen rekam medis yaitu 0.77 menit. Hal ini menunjukkan bahwa lama kerja tidak berpengaruh terhadap kecepatan pengambilan dokumen rekam medis.

Umur seseorang berbanding langsung dengan kapasitas disik sampai batas sementara dan mencapai puncaknya pada umur 25 tahun. Pada umur 50 – 60 tahun kekuatan otot menurun sebesar 25%, kemampuan sensorik dan motorik menurun sebanyak 60%. Selanjutnya kemampuan kerja fisik seseorang yang berumur > 60 tahun tinggal mencapai 50% dari umur orang yang berumur 25 tahun. Bertambahnya umur akan diikuti penurunan VO₂ max, tajam penglihatan, pendengaran, kecepatan membedakan sesuatu, membuat keputusan dan kemampuan meningkatkan jangka pendek. Dengan demikian pengaruh umur harus selalu dijadikan pertimbangan dalam memberikan pekerjaan pada seseorang.^[5] Umur petugas antara 44 tahun – 54 tahun. Untuk petugas filing rawat jalan terdapat 2 petugas dengan umur 44 tahun, 1 petugas dengan umur 47 tahun, 2 petugas dengan umur 48 tahun, 1 petugas dengan umur 54 tahun. Sedangkan 1 petugas filing rawat inap dengan umur 49 tahun dan 1 petugas dengan umur 54 tahun. Di RSUD Kota Semarang dari 6 petugas filing rawat jalan 2 petugas berjenis kelamin perempuan dan 4 petugas berjenis kelamin laki-laki. Sedangkan petugas filing rawat inap 1 petugas berjenis kelamin perempuan dan 1 petugas berjenis kelamin laki – laki.

2. Hubungan antara desain rak filing dengan kecepatan pengambilan DRM.

Desain Rak Filing rawat jalan di RSUD Kota Semarang sudah ergonomis sesuai dengan ketentuan, hal ini tidak mengakibatkan adanya kendala dalam kecepatan pengambilan dokumen rekam medis. Hanya saja jarak antar rak kurang ergonomis sehingga hanya bisa dilalui 1 orang dan mengakibatkan harus bergantian dalam mencari dokumen rekam medis jika posisi rak filing bersebelahan. Seharusnya jarak antar rak filing juga harus diperhatikan yaitu 2x lebar bahu persentil 95 karena dapat mempengaruhi kecepatan pengambilan dokumen rekam medis. Sedangkan desain rak filing rawat inap tidak ergonomis pada tinggi rak, panjang rak dan jarak antar rak. Sebaiknya tinggi rak kurang dari tinggi jangkauan atas persentil 5, panjang rak kurang dari panjang depa persentil 5, jarak antar rak 2x lebar bahu. Desain rak mempunyai karakteristik sama antara rak satu dengan yang lain sehingga tidak bisa mengukur kecepatan pengambilan rak.

Berdasarkan hasil pengamatan desain rak rawat jalan sudah ergonomis dan desain rak rawat inap tidak ergonomis, akan tetapi rata-rata waktu pengambilan DRM untuk rawat inap lebih cepat dibandingkan dengan rata-rata waktu pengambilan DRM untuk rawat jalan. Berdasarkan wawancara hal ini disebabkan karena penempatan penulisan nomor rekam medis di bagian folder DRM pada rawat jalan yaitu terletak di depan folder DRM, sedangkan untuk rawat inap rata-rata waktu pengambilan DRM lebih cepat dikarenakan penempatan penulisan nomor rekam medis di bagian tepi folder DRM sehingga dapat terlihat jelas.

3. Hubungan antara kapasitas rak filing dengan kecepatan pengambilan DRM.

Kapasitas DRM dalam 1 sub rak sebanyak 1137 dokumen rekam medis dan 1 rak terdapat 5 rak sebanyak 5685, sedangkan di RSUD Kota Semarang terdapat 9 rak. Di bagian filing rawat jalan jumlah DRM menampung 5685 DRM dengan kapasitas rak 3700 dengan rata – rata pengambilan (0,81 menit) yang mengakibatkan kesulitan dalam pengambilan dokumen rekam medis dengan kapasitas rak yang terlalu padat sehingga mempengaruhi kecepatan pengambilan DRM dalam memberi pelayanan kepada pasien. Untuk mengurangi kapasitas rak filing yang berlebihan maka perlu diadakannya retensi pada setiap harinya. Sedangkan di bagian filing rawat inap jumlah DRM menampung 3595 DRM tidak diperlukan adanya retensi atau upaya yang lain untuk mengurangi kapasitas rak karena telah dilakukan penambahan rak dengan kapasitas rak 2286 DRM yang tidak terlalu padat dan rata – rata kecepatan pengambilan (0,64 menit).

KESIMPULAN

1. Faktor – faktor mempengaruhi kecepatan waktu pengambilan DRM adalah Sumber Daya Manusia, yang paling mempengaruhi kecepatan pengambilan DRM tingkat pendidikan dan jenis kelamin petugas filing
2. Rata – rata lama waktu pengambilan DRM untuk filing rawat jalan tercepat 0,77 menit dan terlama 0,83 menit. Sedangkan filing rawat inap tercepat 0,63 menit dan terlama 0,64 menit.
3. SDM yang berpengaruh terhadap kecepatan pengambilan DRM adalah tingkat pendidikan dan jenis kelamin. Pada tingkat pendidikan rata – rata waktu pengambilan DRM yang paling lama SMP untuk filing rawat jalan dan SMA untuk filing rawat inap sedangkan pengambilan DRM yang paling cepat D3-RMIK untuk rawat jalan dan rawat inap. Sedangkan pada jenis kelamin, rata-rata waktu pengambilan DRM petugas berjenis kelamin laki-laki lebih cepat dari pada perempuan.
4. Desain Rak Filing rawat jalan sudah ergonomis pada tinggi (179 cm) dan panjang rak (148 cm) tetapi jarak (60 cm) antar rak kurang ergonomis sehingga hanya bisa dilalui 1 orang dan mengakibatkan harus bergantian dalam mencari dokumen rekam medis jika posisi rak filing bersebelahan. Sedangkan desain rak filing rawat inap tidak ergonomis pada tinggi rak (197 cm), panjang rak (160 cm) dan jarak antar rak (60 cm). Sehingga mengakibatkan kesulitan dalam pengambilan DRM.
5. Kapasitas di rawat jalan 3700 DRM sedangkan jumlah DRM 5685, hal ini mengakibatkan kesulitan dalam pengambilan dokumen rekam medis. Sedangkan kapasitas di rawat inap 2286 DRM sedangkan jumlah DRM 3595 tidak terlalu padat karena sudah ada penambahan rak filing.

SARAN

1. Sebaiknya petugas filing melanjutkan pendidikan atau diberi pelatihan mengenai rekam medis, agar lebih memahami tentang rekam medis khususnya di bagian filing.
2. Sebaiknya desain rak filing dibuat ergonomis yaitu tinggi rak kurang dari jangkauan ke atas persentil 5, panjang rak kurang dari panjang depa persentil 5 dan jarak antar rak 2x lebar bahu persentil 95 agar lebih cepat dalam pengambilan DRM.
3. Sebaiknya pada filing rawat jalan dilakukan retensi setiap hari agar kapasitas rak tidak terlalu padat

4. Sebaiknya pada filing rawat jalan penempatan penulisan nomor rekam medis diletakkan di tepi folder seperti folder DRM pada filing rawat inap agar dapat terlihat jelas saat pengambilan DRM.

DAFTAR PUSTAKA

1. Peraturan Menteri Kesehatan No. 269 tahun 2008 *Tentang Rekam Medis*.
2. Shofari, Bambang, dr MMR, 2006 *Sistem Rekam Medis Pelayanan Kesehatan Semarang*.(tidak dipublikasikan).
3. Haffman, Edna K. 1994 *Head Information Management Physicans Record Company*, Beryn, illionis, 1994
4. Shofari, Bambang, dr. MMR, 2006. *Sistem Pengelolaan Rekam Medis Semarang*. (tidak dipublikasikan)
5. Tarwaka, Solichul H A, Bakri, Lilik Sudi Ajeng. *Ergonomi untuk Keselamatan Kerja dan Produktifitas*. Semarang, 2004.
6. Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pelayanan Medik No. 78 tahun 1991, *Tentang Penyelenggaraan Rekam Medis*.
7. Dr. H. Djoko Wijono, M.S. 1999. *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan Pendekatan Mutu dan Kepuasan Pelanggan dalam Pelayanan Kesehatan Surabaya* Airlangga University Press.
8. Normiyanto, Eko. *Tinjauan Anatomi, Fisiologi, Antropometri, Psikologi, dan Komputasi untuk Perancangan Kerja dan Produk Ergonomi Konsep Dasar Aplikasinya*. Guna Wijaya. 1996.
9. Rachmany, Enny. *Modul praktikum Ergonomi*. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang. 2005 (tidak dipublikasikan).
10. Notoadmodjo, Soekidjo. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Renika Cipta Jakarta. 2002